Pengaruh Strategi Belajar Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA

Dita Dinda Ashifa^a, Leo Adhar Effendi^b, Aulia Sthephani^c

^{a,b,c} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UIR

email: ditadinda.ashifa@gmail.com

email: leo.ae@edu.uir.ac.id

email: sthephania@edu.uir.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi belajar aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi matriks. Penelitian dimulai tanggal 17 September 2018 sampai 2 Oktober 2018. Bentuk penelitian adalah *Quasi Eksperimen* (eksperimen semu). Desain penelitian *Nonrandomized Control Groub Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas XI IPA yang berasal dari dua kelas pada salah satu SMA Negeri di Rokan Hulu. Sampel dipilih menggunakan *purposive sampling*, sehingga dipilih kelas XI IPA₁ sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA₂ sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa yang sama yaitu 27 orang siswa. Instrumen dan teknik pengumpulan data yaitu teknik tes dan teknik pengamatan. Hasil tes dianalisis untuk melihat hasil belajar matematika siswa melalui analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Lembar pengamatan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa melalui strategi belajar aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* (ETH). Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa menunjukkan adanya peningkatan yang lebih baik pada proses pembelajaran.

Kata kunci: *Everyone Is A Teacher Here, Hasil Belajar Matematika*

Pendahuluan

Penguasaan ilmu pengetahuan matematika bagi siswa menjadi suatu keharusan dalam era persaingan yang semakin kompetitif pada saat ini. siswa perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengolah informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Ilmu pengetahuan matematika adalah salah satu pelajaran yang penting untuk dipelajari dan dimengerti siswa, oleh karena itu tentunya orang-orang yang terkait dengan dunia pendidikan akan selalu berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan khususnya pendidikan matematika. Berbagai macam upaya dilakukan, mulai dari perbaikan strategi ataupun model pembelajaran, perbaikan kinerja guru, dan masih banyak lagi agar hasil belajar matematika meningkat. Namun semua itu belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Penunjang tercapainya tujuan dari pendidikan matematika tentunya tidak saja dari pihak pengajar saja, siswa juga sangat berpengaruh untuk tercapainya hasil belajar yang baik.

Berbicara mutu dan kualitas pendidikan khususnya pendidikan matematika, berdasarkan hasil belajar matematika dalam skala Internasional Trend in International Mathematics and Science Study (TIMMS) tingkat kemampuan siswa Negara Indonesia masih mendapatkan peringkat rendah. Pada tahun 2015 indonesia berada diperingkat 45 dari 50 negara dan rata-rata skor 397. Kemudian dari data Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2015, 72 negara yang mengikuti tes PISA. Indonesia mengalami peningkatan dari 375 poin di tahun 2012 menjadi 386 poin di tahun 2015. Sedangkan rata-rata skor Internasional 500, sehingga Indonesia masih tergolong rendah (Kemendikbud, 2016).

Peneliti telah melakukan observasi awal ke sekolah pada tanggal 10 januari 2018. Adapun informasi hasil belajar berupa rata-rata nilai ujian akhir matematika semester ganjil seluruh kelas XI IPA, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Ujian Akhir Semester Ganjil Siswa Kelas XI IPA SMA

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata Kelas
1	XI IPA ₁	27	37,4%
2	XI IPA ₂	28	38,1%

Dari Tabel 1, terlihat bahwa hasil ujian akhir semester ganjil siswa kelas XI IPA SMA dilihat dari rata-rata kelas menunjukkan hasil belajar siswa masih di bawah dari dari KKM yaitu 60. Berdasarkan hasil observasi peneliti dari guru bidang studi matematika kelas XI IPA SMA, rendahnya hasil belajar dari faktor siswa khususnya kelas XI IPA dalam pembelajaran matematika antara lain:

1. Sebagian besar siswa masih pasif dalam proses belajar matematika.
2. Sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru.
3. Ketika guru memberikan peluang kepada siswa untuk bertanya dan memberikan pendapat, hanya beberapa orang siswa saja yang berani mengajukan dirinya, meskipun guru sering memberikan kesempatan kepada siswa-siswi yang lain.
4. Banyak siswa yang tidak dapat menyelesaikan soal latihan apabila diberikan soal yang sedikit berbeda dengan contoh.

Untuk meningkatkan hasil belajar strategi pembelajaran yang digunakan hendaknya dapat memberikan hasil yang baik, efisien dan efektif. Oleh sebab itu, guru dituntut menggunakan strategi yang dapat merangsang aktifitas dan minat peserta didik dalam belajar serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. [1] “model pembelajaran dimaksudkan sebagai pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam

pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas”. Tetapi selama ini strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah dengan metode ceramah, tanya jawab, memberi latihan, memberi PR, kemudian dibahas pada pertemuan berikutnya. Strategi ini belum dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, sehingga masih banyak siswa yang remedial.

Dari uraian di atas, hasil dari observasi peneliti kepada guru bidang studi matematika kelas XI IPA SMA peneliti juga menduga penyebab rendahnya hasil belajar siswa selain dari faktor siswa itu sendiri, kemungkinan besar juga dipengaruhi oleh model atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Menurut [2] “mengemukakan bahwa maksud dari suatu model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas pembelajaran”. Oleh sebab itu model pembelajaran yang digunakan atau diterapkan selama proses pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari guru bidang studi matematika kelas XI IPA SMA bahwa ada beberapa model yang diterapkan oleh guru di dalam kelas tetapi model yang diterapkan guru tersebut belum bervariasi. Kemungkinan hal tersebut merupakan salah satu faktor dari rendahnya hasil belajar siswa. Informasi hasil dari observasi, ketika proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang kurang paham terhadap pemahaman yang disampaikan oleh guru di dalam kelas, namun siswa tersebut memilih untuk tidak memperlihatkan ketidapahamannya kepada guru, siswa hanya diam dan malu untuk bertanya. Berdasarkan beberapa cakupan pada faktor sekolah ini, peneliti berpendapat bahwa faktor-faktor tersebut mengarah pada strategi pembelajaran yang dapat mempengaruhi keinginan siswa dalam belajar. Dengan melihat situasi dan kondisi tersebut maka perlu usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan pastinya meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa ialah dengan strategi belajar aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here*.

Menurut [3] “strategi ini memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk bertindak sebagai guru bagi siswa lain”. [4] “dengan strategi ini peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif”. Dari pengertian di atas ETH adalah salah satu tipe dari strategi belajar aktif. [5] “Strategi *Everyone Is A Teacher Here* merupakan strategi yang sangat baik untuk mendapat perhatian dan keikutsertaan siswa di

kelas serta tanggung jawaban individu. Strategi ini memberi kesempatan kepada siswa untuk bertindak sebagai pengajar bagi siswa lain”. [6] “Pembelajaran aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* merupakan sebuah strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu”. Maksud dari belajar ETH berarti setiap siswa dapat bertindak sebagai guru atau tempat bertanya bagi siswa lainnya. Tipe ini memungkinkan siswa untuk berfikir secara individu tentang apa yang dipelajari, dapat membuat pertanyaan mengenai materi maupun tempat bertanya bagi siswa lainnya. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Penelitian eksperimen semu yang merupakan salah satu bentuk dari penelitian eksperimen. [7] “terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian eksperimen, yaitu: *Pre-Ekperimental Design, True Experimental Design, Factorial Design, dan Quasi Experimental Design*”. [7] menyatakan bahwa “desain ekperimen ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”. Pada penelitian ini digunakan dua kelompok dalam satu sekolah. Peneliti menggunakan dua kelas. Satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lagi sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan strategi belajar aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) dan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menerapkan pembelajaran konvensional.

Penelitian ini dilakukan pada kelas XI IPA₁ dan XI IPA₂ di SMA Rokan Hulu mulai tanggal 17 September 2018 sampai 03 Oktober 2018 sebanyak enam kali pertemuan. Pertemuan pertama digunakan untuk pelaksanaan *pretest* (penilaian yang dilakukan sebelum proses pembelajaran) pada kelas XI IPA₁ dan XI IPA₂ dengan materi Program Linear. Pertemuan kedua sampai pertemuan kelima merupakan tahap pelaksanaan perlakuan dengan menggunakan startegi belajar aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* di kelas XI IPA₁ sebagai kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional (pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru) pada kelas XI IPA₂ sebagai kelas kontrol. Kemudian pada pertemuan keenam digunakan untuk pelaksanaan *posttest* pada kelas XI IPA₁ dan XI IPA₂. *Posttest* bertujuan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh startegi belajar aktif

tipe *Everyone Is A Teacher Here* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA₁ SMA.

Teknik pengumpulan data adalah dengan teknik tes dan teknik pengamatan. Teknik tes dalam penelitian ini terdiri dari soal *pretest* dan soal *posttest*. Teknik pengamatan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang dibuat oleh peneliti. Teknik analisis data dengan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Menurut [7] “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”, dan statistik inferensial [7] “statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi”. Teknik inferensial ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji rata-rata hasil belajar dan uji non parametris. Pada uji rata-rata hasil belajar hipotesis untuk data *pretest* menggunakan uji dua pihak dan hipotesis untuk data *posttest* menggunakan uji satu pihak.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Dari data *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan pada kedua kelas, dianalisis secara deskriptif sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2. Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Analisis Statistik Deskriptif	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Ekperimen	Kontrol	Ekperimen	Kontrol
Jumlah Sampel (n)	27	27	27	27
Rata-Rata ($\bar{x}$)	46,78	49,78	68,93	53,71

Berdasarkan Tabel 2 di atas, kelas eksperimen dan kelas kontrol pada data *pretest* menunjukkan bahwa kedua kelas berada pada kemampuan yang sama. Hal ini dapat dilihat dari selisih rata-rata hasil belajar matematika siswa yang tidak terlalu jauh dan ada peningkatan hasil belajar matematika siswa dari *pretest* ke *posttest*. Pada data *pretest* rata-rata hasil belajar matematika kelas eksperimen lebih rendah dari rata-rata hasil belajar matematika kelas kontrol yaitu dengan selisih sebesar 3. Selanjutnya, bila dilihat berdasarkan data *posttest*, terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar matematika yang lebih baik pada kelas eksperimen dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar matematika kelas kontrol yaitu sebesar 15,22. Hal ini menunjukkan bahwa setelah adanya perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan menggunakan Strategi Belajar Aktif Tipe *Everyone Is A*

Teacher Here (ETH), rata-rata hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Rambah Samo. Untuk melihat lebih akurat ada atau tidaknya pengaruh Strategi Belajar Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilakukan analisis inferensial.

Data yang dianalisis dalam uji normalitas adalah data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelas berdistribusi normal sebelum mendapatkan perlakuan, sebagai salah satu asumsi yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji homogenitas.

Tabel 3. Uji Normalitas Data Pretest

Kelas	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	9,55	11,07	Normal
Kontrol	9,71	11,07	Normal

Tabel 4. Uji Normalitas Data Posttest

Kelas	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	9,21	11,07	Normal
Kontrol	9,02	11,07	Normal

Hipotesis pengujian normalitas data adalah:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Dari Tabel 3 dan 4 dapat disimpulkan bahwa maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan data nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki keragaman (variens) yang sama atau tidak, sebelum mendapatkan perlakuan yang berbeda. Dalam menentukan apakah kedua varians sama atau tidak dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara uji F_{hitung} dan F_{tabel} . F_{hitung} diperoleh dengan cara membandingkan nilai varians terbesar dengan nilai varians terkecil.

Tabel 5. Uji Homogenitas Nilai Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Varians	N	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
Eksperimen	169,85	27	1,02	1,93	$F_{hitung} < F_{tabel}$	H_0 diterima
Kontrol	166,38	27				

Tabel 6. Uji Homogenitas Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Varians	N	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
Eksperimen	342,33	27	1,45	1,93	$F_{hitung} < F_{tabel}$	H_0 diterima
Kontrol	497,22	27				

Hipotesis pengujian homogenitas data adalah:

H_0 : varians kedua kelompok homogen

H_1 : varians kedua kelompok tidak homogen

Berdasarkan Tabel 5 dan 6, diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ini berarti varians kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen. Pada tabel 1 disajikan rata-rata dan varians nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang merupakan kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 7. Rata-Rata dan Varians Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	n	$\bar{x}$	S_{gab}	t_{hitung}	t_{tabel}	kesimpulan
Eksperimen	27	46,78	12,97	- 0,85	1,67	H_0 diterima
Kontrol	27	49,78				

Dari Tabel 7 diperoleh kesimpulan H_0 diterima, berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan (*pretest*) tidak terdapat perbedaan yang signifikan maka data yang dijadikan sebagai data akhir untuk dianalisis guna mengetahui pengaruh dari tindakan adalah data *posttest*. Pada tabel 3 disajikan rata-rata dan varians nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang merupakan kemampuan akhir siswa setelah diberikan perlakuan.

Tabel 8. Rata-Rata dan Varians Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	n	$\bar{x}$	S_{gab}	t_{hitung}	t_{tabel}	kesimpulan
Eksperimen	27	68,93	20,49	2,73	1,67	H_0 ditolak
Kontrol	27	53,71				

Dari olahan data peneliti pada Tabel 8 di atas diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti rata-rata hasil belajar matematika kelas yang menggunakan strategi belajar aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* lebih baik dari pada rata-rata kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional, artinya terdapat pengaruh terhadap hasil belajar matematika yang menggunakan strategi belajar aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here*.

2. Pembahasan

Data yang diperoleh oleh peneliti selama menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe ETH ini juga mendukung keberhasilan dalam menerapkan pembelajaran ini. Meskipun pada awal pertemuan siswa terlihat bingung karena guru tidak menjelaskan materi seperti biasa. Dalam proses kegiatan pendahuluan peneliti menyampaikan apersepsi dan motivasi, sebagian besar siswa merespon hal yang disampaikan peneliti. Kemudian pada proses kegiatan ini siswa mengikuti arahan yang terdapat pada LKPD yang diberikan. Respon siswa dalam kegiatan inti aktif, ditandai oleh siswa yang mengerjakan LKPD secara

individu dan berdiskusi dengan teman sebangku jika mereka sedikit keliru dengan hasilnya, siswa yang tidak memahami materi yang ada di LKPD kemudian menanyakannya kepada peneliti. Setelah siswa selesai mengerjakan kegiatan pada LKPD, peneliti membagikan kertas indeks kepada siswa. Respon siswa saat membuat pertanyaan adalah baik, hampir seluruh siswa mampu membuat pertanyaan dengan baik, sedikit saja siswa yang bertanya kepada peneliti saat membuat pertanyaan, tetapi setelah peneliti membimbing siswa yang kebingungan dalam membuat pertanyaan, siswa mampu melanjutkannya dengan baik. Saat peneliti ingin memilih siswa yang akan maju kedepan, siswa antusias ingin maju dan menjawab pertanyaan yang telah dipilih oleh peneliti. Siswa yang maju kedepan mampu menjelaskan dengan baik jawaban yang telah dikerjakannya, siswa lain yang tidak maju menanggapi hasil dari temannya dan jika ada jawaban yang berbeda. Pada proses kegiatan penutup siswa mampu membuat kesimpulan dan mengerjakan latihan secara individu yang diberikan.

Berdasarkan hasil analisis *pretest* pada kedua kelas sebelum diberikan perlakuan yang berbeda didapatkan bahwa $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $-1,67 < -0,85 < 1,67$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada kedua kelas, maka peneliti mengadakan *posttest* dan dari hasil analisis *posttest* ini diperoleh bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dimana $t_{\text{hitung}} = 2,73$ dan $t_{\text{tabel}} = 1,67$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya rata-rata kemampuan hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan strategi belajar aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* lebih tinggi dari pada kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional.

Dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa pada pembelajaran dengan strategi belajar aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here*, hal ini sesuai dengan pendapat [5] bahwa strategi ini dapat memotivasi minat belajar siswa dan lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta memiliki kemampuan berpikir, keterampilan bertanya dan mengemukakan pendapat, yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa yang lebih baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada Bab 4 disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi belajar aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA Negeri 1 Rambah Samo.

Daftar Pustaka

- [1] Suherman, et. al. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- [2] Trianto. 2009. *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- [3] Silberman, M.L. 2013. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- [4] Zaini, H. et. al. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- [5] Aryaningrum, K. 2015. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Geografi) Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Belitang III Oku Timur. Diakses dari <http://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/view/899> 9 Februari 2019 pukul 22.45 Wib.
- [6] Hendra, Kd. Et. al. 2012. Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN 2 Dangin Puri. Diakses dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/923> 9 Februari 2019 pukul 23.15 Wib.
- [7] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.